AKUNTANSIKU
Volume 5 No.3, 2026

THE EFFECT OF INDEPENDENCE, INTEGRITY, AND COMPETENCE ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR CLIENT RETENTION AS A MODERATING VARIABLE

PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN RETENSI KLIEN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dodi Lestya Haryadi

lestyadodi@gmail.com, Universitas Budi Luhur

Abstract
This study aims to examine and analyze the effect of auditor independence, integrity, and competence on audit quality, as well as the moderating role of audit client retention. The occurrence of various audit failure cases and inconsistent results in prior research provide the background for this study. A quantitative survey approach was employed. Data were collected via questionnaires administered to auditors working at Public Accounting Firms (KAPs) in the DKI Jakarta area in 2025. A sample of 61 auditors across 13 KAPs was gathered using non-probability sampling (convenience and snowball sampling). Data analysis was performed using Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The findings reveal that auditor integrity and competence have a positive and significant effect on audit quality. Conversely, auditor independence does not significantly affect audit quality. Furthermore, audit client retention does not significantly moderate the relationships between independence, integrity, or competence and audit quality. These findings highlight the need for accounting firms and regulators to emphasize reinforcing auditor integrity and competence to sustain and improve audit quality.
Keyword: *Audit Client Retention; Audit Quality; Competence; Independence; Integrity*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, serta menguji peran retensi klien audit sebagai variabel moderasi. Fenomena maraknya kasus kegagalan audit dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta tahun 2025. Sampel diperoleh sebanyak 61 auditor dari 13 KAP menggunakan teknik non-probability sampling (convenience dan snowball sampling). Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, retensi klien audit terbukti tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara independensi, integritas, maupun kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi KAP dan regulator untuk lebih berfokus pada penguatan integritas serta peningkatkan kompetensi auditor guna menjaga dan meningkatkan kualitas audit secara berkelanjutan.
Kata Kunci: Independensi; Integritas; Kompetensi; Kualitas Audit; Retensi Klien Audit

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam menjaga kredibilitas dan keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Audit bertujuan memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku (Whittington, 2016). Oleh karena itu, auditor dituntut menghasilkan audit yang berkualitas melalui penerapan standar profesional, independensi, dan objektivitas. Audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi keuangan perusahaan (Adnyani & Latrini, 2017).

Namun, berbagai kasus menunjukkan bahwa kualitas audit masih menghadapi permasalahan. Kasus SNP Finance pada 2018, Garuda Indonesia pada 2018, dan Hanson Internasional pada 2019 menunjukkan adanya kegagalan auditor dalam mendeteksi atau mengungkap permasalahan dalam laporan keuangan sehingga auditor dan Kantor Akuntan Publik memperoleh sanksi (CNN, 2019). Permasalahan kembali terjadi pada Wanaartha Life pada 2023 akibat rekayasa laporan keuangan dan kegagalan mendeteksi kewajiban polis yang tidak dicatat (Untari, 2023). Selain itu, dugaan penerbitan sekitar 5.000 Laporan Auditor Independen dalam satu tahun pada 2023 menimbulkan pertanyaan mengenai kecukupan proses pemeriksaan dan pengendalian mutu audit. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu yang relevan untuk diteliti.

Kualitas audit dipengaruhi oleh karakteristik auditor, khususnya independensi, integritas, dan kompetensi. Independensi memungkinkan auditor mempertahankan objektivitas dan bebas dari pengaruh pihak lain dalam memberikan pertimbangan profesional (Andriani, 2019; IAPI, 2021), sedangkan integritas mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab auditor dalam menjalankan penugasan (Mulyadi, 2019). Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara efektif (Erawan & Sukartha, 2018). Sejumlah penelitian menemukan bahwa independensi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit (Pusparani dan Wiratmaja, 2020; Maulana, 2020; Kusuma dan Damayanthi, 2020), demikian pula kompetensi (Gita & Dwirandra, 2018; Santoso et al., 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten, baik pada independensi (Ardillah & Chandra, 2022), integritas, maupun kompetensi (Anggraini & Sapariyah, 2019; Pratiwi et al., 2020).

Selain karakteristik auditor, hubungan auditor dengan klien dapat memengaruhi kualitas audit. Kantor Akuntan Publik berkepentingan mempertahankan klien karena retensi klien berkaitan dengan keberlanjutan hubungan dan kinerja kantor audit (Mohamad Sabri, 2014). Di sisi lain, hubungan yang berlangsung lama dapat menimbulkan tantangan terhadap independensi, integritas, dan objektivitas auditor. Kondisi tersebut semakin kompleks ketika klien memiliki kepentingan untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik melalui manipulasi aktivitas keuangan (Salehi dan Alinya, 2017). Dengan demikian, retensi klien berpotensi memengaruhi hubungan antara karakteristik auditor dan kualitas audit, meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit juga berperan dalam keputusan perpanjangan hubungan auditor dan klien (Morton dan Scott, 2017).

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh independensi, integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan retensi klien audit sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran karakteristik auditor dan hubungan auditor-klien dalam menentukan kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kerja sama antara principal / pemegang saham dan agen / manajemen, di mana pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan kesenjangan kepentingan antar pihak (Eisenhardt, 1989 dalam Harmono, 2022; Himawan, 2019). Manajemen sebagai agen dapat memiliki tujuan pribadi yang berbeda dengan prinsipal yang berorientasi pada maksimalisasi kekayaan pemegang saham (Frestianti, 2017). Kondisi asimetri informasi dan ketidakpastian juga dapat memunculkan masalah keagenan berupa adverse selection dan moral hazard (Harmono, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pihak eksternal yang independen untuk mengurangi konflik kepentingan dan

memberikan informasi yang wajar serta dapat dipercaya. Dalam konteks ini, Akuntan Publik berperan sebagai pihak independen melalui pemeriksaan laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi penting dalam menyediakan informasi yang andal bagi prinsipal untuk mendukung pengambilan keputusan.

Teori Low-Belling Audit

Teori *low-balling* audit yang dikemukakan DeAngelo, (1981) menjelaskan strategi auditor menetapkan harga audit awal di bawah biaya sebenarnya untuk menarik klien baru dengan harapan memperoleh keuntungan dari penugasan ulang di masa depan, yang dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi dan mengancam independensi auditor (DeAngelo, 1981). Strategi tersebut didukung oleh kondisi pasar jasa audit yang memungkinkan auditor menetapkan harga jangka pendek di bawah biaya pada penugasan awal untuk memulihkan kerugian melalui hubungan kontrak jangka panjang. Perbedaan struktur harga juga menunjukkan bahwa audit fee tahun pertama cenderung lebih rendah, khususnya sebagai strategi auditor dalam menarik klien baru. Dalam persaingan harga yang ketat, praktik *low-balling* berpotensi meningkatkan tekanan dari klien dan mengancam objektivitas auditor. Dengan demikian, teori low-balling audit menjelaskan bahwa upaya mempertahankan hubungan dengan klien melalui strategi harga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi auditor, tetapi sekaligus berpotensi mengurangi independensi dan objektivitas auditor.

Resource Retention Theory

Resources Retention Theory yang diperkenalkan oleh Hobfoll (1989) menjelaskan bahwa individu mengalami stres ketika menghadapi ancaman kehilangan sumber daya, kehilangan sumber daya secara nyata, atau memperoleh sumber daya baru setelah mengeluarkan usaha (Hobfoll, 1989). Sumber daya tersebut mencakup objek, kondisi, hubungan interpersonal, dan atribut psikologis, seperti uang, relasi sosial, dan harga diri. Dalam konteks organisasi, individu maupun organisasi berupaya mempertahankan aset strategis, seperti tenaga kerja profesional, reputasi, dan informasi, agar tetap kompetitif dan berfungsi secara optimal. Dalam praktik audit, teori ini berkaitan dengan upaya auditor dan firma audit mempertahankan sumber daya berupa kepercayaan publik, independensi, kualitas audit, dan reputasi melalui penerapan standar profesional. Standar Audit 200 menekankan sikap profesional, skeptisisme, dan independensi auditor, sedangkan Standar Audit 220 menekankan pengendalian mutu audit untuk menjaga kualitas dan reputasi organisasi audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Dengan demikian, *Resources Retention Theory* menjelaskan pentingnya mempertahankan sumber daya berharga agar individu maupun organisasi dapat bertahan, menjaga kualitas, dan menghadapi persaingan secara berkelanjutan.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional auditor merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan bukti yang relevan, dan menarik kesimpulan berdasarkan standar audit yang berlaku (Arens et al., 2017). Kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang mencakup kompetensi teknis, profesional, serta nilai, etika, dan sikap profesional. Kode Etik Akuntan Publik mengharuskan auditor mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan profesional secara berkelanjutan (*continuing professional development*) (IAPI, 2021). Selain itu, standar audit mensyaratkan auditor memiliki pelatihan teknis dan keahlian yang memadai, pemahaman terhadap prinsip akuntansi dan audit, serta mampu mempertahankan skeptisisme profesional dan objektivitas dalam pelaksanaan audit (IAPI, 2021). Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang memungkinkan auditor melaksanakan tanggung jawab secara profesional, objektif, dan sesuai standar yang berlaku.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam memastikan proses audit berjalan efektif dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya (Laksita dan Sukirno, 2019). Berdasarkan Standar Audit di Indonesia, kualitas audit mencerminkan kepatuhan terhadap standar audit serta kemampuan auditor menghasilkan opini yang tepat berdasarkan bukti audit yang cukup dan sesuai. SA 200 menegaskan bahwa auditor harus memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, sedangkan SA 300 dan SA 700 mengatur perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi audit untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian opini (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Kualitas audit juga dapat dipahami sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien (Arens et al., 2017), yang didukung oleh pengawasan dan peninjauan kualitas pekerjaan audit (Muydinov dan Mamazhonov, 2021). Dengan demikian, kualitas audit merupakan hasil pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan standar profesional, didukung bukti audit yang memadai, pengendalian mutu, kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan pertimbangan auditor dalam menghasilkan opini yang mencerminkan kondisi laporan keuangan secara wajar (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

Independensi, Integritas, Kompetensi

Independensi merupakan sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan pihak lain sehingga mampu memberikan pertimbangan secara objektif dan tidak memihak (Mulyadi, 2019; Rialdy et al., 2020). Sikap ini menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, SA 200 mewajibkan auditor untuk mematuhi etika yang relevan, termasuk menjaga independensi selama pelaksanaan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

Selain independensi, kualitas audit juga didukung oleh integritas auditor yang mencerminkan kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas profesional (Syahrir, 2022). Integritas diperlukan untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap hasil audit (Hubais et al., 2023). IAPI (2021) menempatkan integritas sebagai prinsip etika fundamental yang mengharuskan akuntan publik bersikap jujur dan lugas dalam hubungan profesional maupun bisnis.

Independensi dan integritas tersebut perlu didukung oleh kompetensi, yaitu kemampuan auditor yang diperoleh melalui pengetahuan, keterampilan, pelatihan, dan pengalaman untuk melaksanakan audit sesuai standar yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Auditor yang kompeten mampu menerapkan standar dan prosedur audit secara tepat sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang akurat dan andal (Wati et al., 2024). Dengan demikian, independensi, integritas, dan kompetensi merupakan karakteristik penting yang saling melengkapi dalam mendukung auditor menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya.

Retensi Audit

Retensi klien audit merupakan upaya firma audit mempertahankan hubungan jangka panjang dengan klien yang dipengaruhi oleh persepsi nilai, kepuasan terhadap layanan, dan strategi harga (Kotler & Keller, 2016; Phung, Pham, dan Tran, 2024). Kualitas layanan audit, termasuk keahlian auditor dan interaksi dengan klien, turut memengaruhi keberlanjutan hubungan tersebut (Behn et al., 1997). Namun, hubungan jangka panjang dapat menimbulkan risiko bias retensi, yaitu berkurangnya objektivitas auditor akibat kepentingan untuk mempertahankan hubungan komersial dengan klien. Oleh karena itu, IAPI melalui Standar Audit 220 menekankan bahwa keputusan untuk menerima atau melanjutkan hubungan dengan klien harus mempertimbangkan integritas, independensi, kompetensi, risiko profesional, dan kepatuhan terhadap standar etika (IAPI, 2021). Dengan demikian, retensi klien audit tidak

hanya berkaitan dengan keberlanjutan hubungan auditor dan klien, tetapi juga berpotensi memengaruhi objektivitas dan kualitas audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor yang bebas dari kepentingan pribadi, tekanan, dan pengaruh pihak lain sehingga mampu mengevaluasi fakta serta menyampaikan opini secara objektif dan tidak memihak (Mulyadi, 2019). Independensi penting dalam menjaga kualitas audit karena memungkinkan auditor mempertahankan sikap netral selama proses pemeriksaan dan melindungi kemampuannya dalam membentuk opini secara objektif (*Haeridistia* & Agustin, 2019). Sejalan dengan *Resources Retention Theory*, independensi merupakan sumber daya internal auditor yang perlu dipertahankan untuk menjaga kualitas audit. Penelitian Prabowo dan Suhartini (2021), Alsaeedi et al., (2024), serta Colette & Lukman, (2024) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Integritas mengharuskan auditor bersikap jujur dan terus terang serta menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi (Mulyadi, 2019). Auditor yang memiliki integritas akan bertindak tegas, transparan, dan objektif dalam mengungkapkan temuan berdasarkan bukti audit sehingga dapat menjaga kualitas pemeriksaan. Integritas juga menjadi salah satu elemen penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap hasil audit. Penelitian Sulaiman dan Alsughayer, (2021) serta Hubais et al. (2023) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, meskipun Wati et al. (2024) menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang didukung oleh pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan tugas audit secara objektif. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaannya (Alim et al., 2007). Kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman membantu auditor mendeteksi kesalahan serta mengumpulkan bukti audit yang memadai untuk mendukung opini audit (Pitaloka dan Widanaputra, 2021). Penelitian Sulaiman dan Alsughayer, (2021), Evia et al., (2022), serta Collate dan Lukma (2024) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Retensi Klien Audit Memoderasi Independensi Auditor pada Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan pihak lain sehingga mampu mempertimbangkan fakta secara objektif dalam memberikan opini (Mulyadi, 2019). Independensi memungkinkan auditor mempertahankan kualitas audit, namun hubungan jangka panjang dengan klien dapat meningkatkan tekanan untuk mempertahankan hubungan tersebut dan berpotensi menurunkan objektivitas auditor. Semakin lama hubungan auditor dan klien, semakin besar kemungkinan auditor menjadi kurang teliti sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Quick dan Schmidt, 2018). Oleh karena itu, retensi klien audit dapat menjadi faktor yang memengaruhi hubungan independensi auditor dengan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4: Retensi klien audit memperkuat hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Retensi Klien Audit Memoderasi Integritas Auditor pada Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan menjadi dasar auditor dalam mempertimbangkan setiap keputusan secara profesional (Islamiati, Komalasari, dan Azhari, 2024). Integritas auditor dapat diuji ketika terdapat tekanan dari klien untuk memengaruhi hasil audit, terutama dalam hubungan jangka panjang yang berkaitan dengan retensi klien. Di sisi lain, kualitas audit dan kepuasan klien memiliki hubungan dengan retensi auditor, sehingga kualitas layanan yang baik dapat mendorong keberlanjutan hubungan auditor dan klien (Sabri, 2014). Dalam kondisi tersebut, auditor perlu mempertahankan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab agar kepentingan mempertahankan klien tidak mengurangi kualitas audit (Islamiati, Komalasari dan Azhari, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H5: Retensi klien audit memperkuat hubungan integritas auditor terhadap kualitas audit.

Retensi Klien Audit Memoderasi Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit

Kompetensi auditor yang didukung oleh pengetahuan dan pengalaman memungkinkan auditor melaksanakan pemeriksaan secara lebih efektif dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Alim et al., 2007). Kompetensi juga membantu auditor mendeteksi potensi manipulasi aktivitas riil yang dilakukan oleh manajemen. Namun, kebutuhan firma audit untuk mempertahankan klien dapat menimbulkan tekanan terhadap auditor dalam mempertahankan keputusan dan hasil pemeriksaannya. Oleh karena itu, retensi klien audit dapat memengaruhi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit, karena auditor tetap perlu menggunakan kompetensinya secara profesional meskipun terdapat kepentingan untuk mempertahankan hubungan dengan klien. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H6: Retensi klien audit memperkuat hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh independensi, integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan retensi klien audit sebagai variabel moderasi (Khurun In dan Asyik, 2019). Populasi penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta yang terdaftar di Kementerian Keuangan, dengan jumlah 283 KAP. Sampel dipilih menggunakan *non-probability sampling* melalui teknik *convenience sampling* dan *snowball sampling*, dengan responden yang meliputi *partner, manager, quality control, supervisor, senior*, dan *junior auditor*.

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan *Google Form* dan dokumen kuesioner. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin (Sugiyono, 2023). Variabel penelitian terdiri atas kualitas audit sebagai variabel dependen, independensi, integritas, dan kompetensi auditor sebagai variabel independen, serta retensi klien audit sebagai variabel moderasi. Independensi mencerminkan sikap auditor yang bebas dari tekanan dan pengaruh pihak lain (Rialdy et al., 2020), integritas mencerminkan kejujuran dan konsistensi terhadap prinsip etika (Sugiharto, 2023), sedangkan kompetensi merupakan kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan berdasarkan standar audit, kode etik, dan ketentuan yang berlaku (Lestari et al., 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Evaluasi model pengukuran (outer model) meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, sedangkan evaluasi model struktural (inner model) dilakukan dengan menguji koefisien jalur, signifikansi

hubungan antarvariabel, dan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2020). Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan hipotesis diterima apabila p-value ≤ 0,05 (Bahri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table 1. Responden Penelitian

Kantor Akuntan Publik	Junior auditor	Senior auditor	Supervisor auditor	Manager auditor	Partner	Quality assurance	Total
KAP Drs R. Sunaryono	1	-	-	-	-	-	**1**
KAP Gani, Sugiro dan Handayano	-	1	-	1	-	-	**2**
KAP Heliantono dan Rekan	4	1	-	-	-	-	**5**
KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo	4	5	-	4	1	-	**14**
KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	1	-	-	-	-	-	**1**
KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	-	2	-	1	-	1	**4**
KAP Mirawati, Sensi, Idris	3	5	6	1	-	1	**16**
KAP Paul Hadiwinata Hidajat Arsono Retno Palilingan	-	1	1	-	-	-	**2**
KAP Rintis, Jumadi, Rianto dan Rekan	-	1	-	-	-	-	**1**
KAP Suharli, Sugiharto dan Rekan	5	2	1	-	-	-	**8**
KAP Teramiharja, Pradhono, Chandra	1	3	-	-	-	-	**4**
KAP Titus Haryanto dan Mayhotraja	-	1	-	-	1	-	**2**
KAP Usman dan Rekan	1	-	-	-	-	-	**1**
Total	**20**	**22**	**8**	**7**	**2**	**2**	**61**

Sumber: Data diolah 2025

Table 2. Sebaran Responden Usia dan Jabatan

Keterangan		Junior auditor	Senior auditor	Supervisor auditor	Manager auditor	Partner	Quality assurance	Total
Laki-laki (A)		**11**	**14**	**7**	**6**	**2**	**2**	**42**
Usia	21 sampai dengan 25 tahun	9	3	-	-	-	-	12
	26 sampai dengan 30 tahun	1	8	3	-	-	-	12
	31 sampai dengan 35 tahun	1	3	3	2	1	1	11
	36 sampai dengan 40 tahun	-	-	1	2	-	-	3
	Lebih dari 40 tahun	-	-	-	2	1	1	4
Perempuan (B)		**9**	**8**	**1**	**1**	**-**	**-**	**19**
Usia	21 sampai dengan 25 tahun	9	2	-	-	-	-	11
	26 sampai dengan 30 tahun	-	4	-	1	-	-	5
	31 sampai dengan 35 tahun	-	1	1	-	-	-	2
	36 sampai dengan 40 tahun	-	1	-	-	-	-	1
Total (A + B)		**20**	**22**	**8**	**7**	**2**	**2**	**61**

Sumber: Data diolah 2025

Table 3. Sebaran Responden Usia dan Pengalaman

Keterangan		2 sampai dengan 4 tahun	5 sampai dengan 8 tahun	9 sampai dengan 15 tahun	Lebih dari 15 tahun	Total
Laki-laki (A)		**19**	**11**	**9**	**3**	**42**
Usia	21 sampai dengan 25 tahun	12	-	-	-	12
	26 sampai dengan 30 tahun	6	6	-	-	12
	31 sampai dengan 35 tahun	1	4	6	-	11
	36 sampai dengan 40 tahun	-	1	2	-	3
	Lebih dari 40 tahun	-	-	1	3	4
Perempuan (B)		**13**	**5**	**1**	**-**	**19**
Usia	21 sampai dengan 25 tahun	11	-	-	-	11
	26 sampai dengan 30 tahun	1	3	1	-	5
	31 sampai dengan 35 tahun	1	1	-	-	2
	36 sampai dengan 40 tahun	-	1	-	-	1
Total (A + B)		**32**	**16**	**10**	**3**	**61**

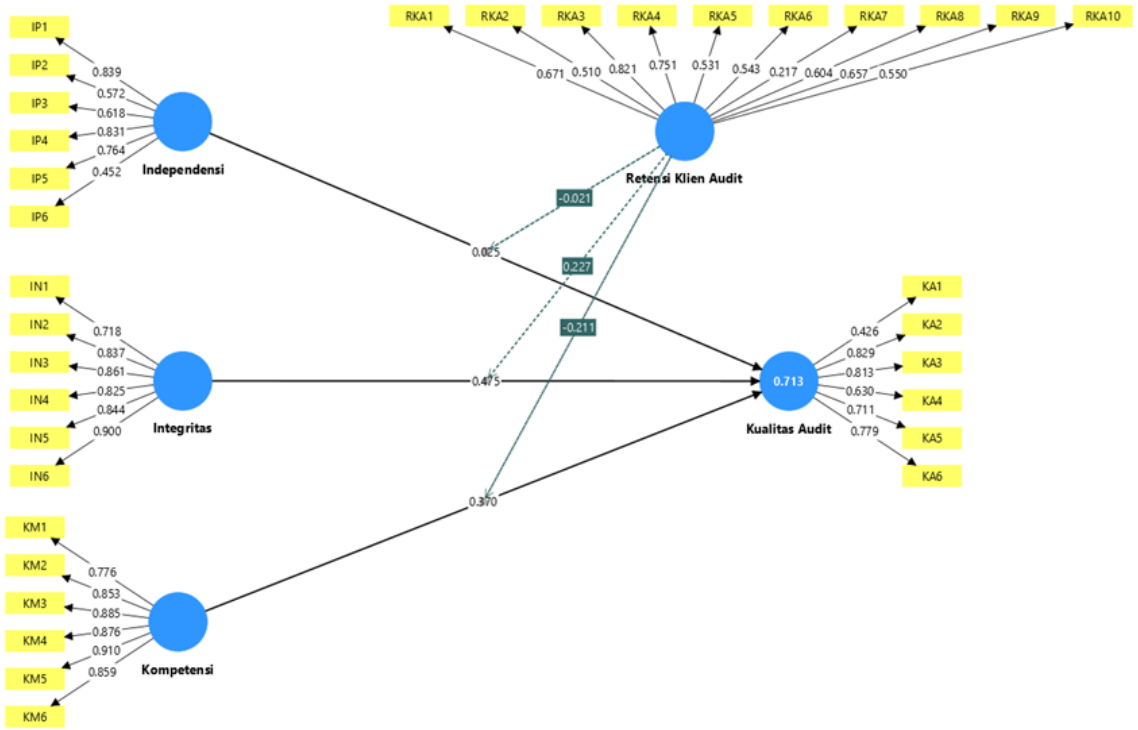
Sumber: Data diolah 2025

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 90 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 61 kuesioner dikembalikan dan dapat diolah, dengan responden berasal dari 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta. Berdasarkan jabatan, responden terdiri atas 20 junior auditor, 22 senior auditor, 8 supervisor auditor, 7 manager auditor, 2 partner, dan 2 quality assurance. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 42 orang (68,9%), sedangkan perempuan sebanyak 19 orang (31,1%). Responden berasal dari berbagai kelompok usia, dengan kelompok usia 21–25 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 23 orang, diikuti usia 26–30 tahun sebanyak 17 orang, 31–35 tahun sebanyak 13 orang, 36–40 tahun sebanyak 4 orang, dan lebih dari 40 tahun sebanyak 4 orang. Berdasarkan pengalaman kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman 2–4 tahun sebanyak 32 orang, diikuti pengalaman 5–8 tahun sebanyak 16 orang, 9–15 tahun sebanyak 10 orang, dan lebih dari 15 tahun sebanyak 3 orang. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki variasi jabatan, usia, dan pengalaman kerja yang cukup beragam.

Analisis Data

Pengujian *convergent validity* dilakukan melalui nilai *outer loading*, dengan indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai >0,70. Hasil pengujian tahap pertama menunjukkan beberapa indikator belum memenuhi kriteria, yaitu IP2, IP3, dan IP6 pada variabel independensi; KA1 dan KA4 pada kualitas audit; serta RKA1, RKA2, RKA5, RKA6, RKA7, RKA8, RKA9, dan RKA10 pada retensi klien audit. Indikator dengan nilai *outer loading* di bawah 0,70 dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari model, kemudian dilakukan pengujian *convergent validity* tahap kedua.

Gambar 1. Outer Loading Uji Convergent Validity tahap 1



Sumber: Data diolah 2025

Pengujian *Structural Equation Model* (SEM) Tahap 2 dilakukan dengan mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi kriteria *outer loading* pada tahap pertama. Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* > 0,70, sehingga dinyatakan valid. Variabel independensi terdiri atas 3 indikator (0,830–0,878), integritas 6 indikator (0,718–0,899), kompetensi 6 indikator (0,775–0,908), kualitas audit 4 indikator (0,758–0,830), dan retensi klien audit 2 indikator (0,910–0,915). Dengan demikian, seluruh indikator pada tahap kedua memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

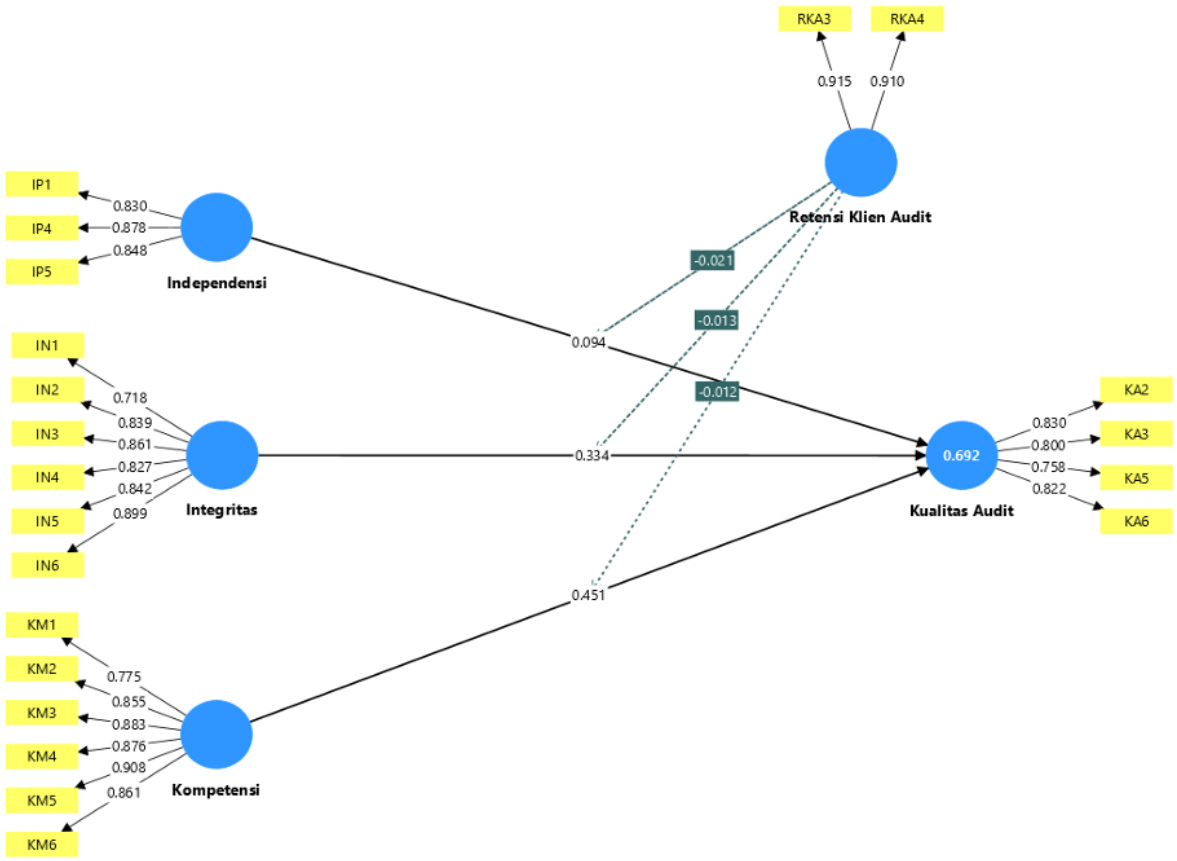
Table 4. Hasil Uji Validitas AVE

Variabel	*Average variance extracted* (AVE)	Kriteria	Keterangan
Independensi	0.726	> 0,50	Valid
Integritas	0.693	> 0,50	Valid
Kompetensi	0.741	> 0,50	Valid
Kualitas Audit	0.645	> 0,50	Valid
Retensi Klien Audit	0.833	> 0,50	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE masing-masing variabel adalah independensi 0,726; integritas 0,693; kompetensi 0,741; kualitas audit 0,645; dan retensi klien audit 0,833. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid karena mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Gambar 2. Outer Loading Uji Convergent Validity tahap 2



Sumber: Data diolah 2025

Table 5. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

Indikator	Independensi	Integritas	Kompetensi	Kualitas Audit	Retensi Klien Audit	Keterangan
IP1	**0.830**	0.451	0.429	0.401	0.138	Valid
IP4	**0.878**	0.518	0.617	0.543	0.262	Valid
IP5	**0.848**	0.506	0.502	0.540	0.289	Valid
IN1	0.486	**0.718**	0.576	0.487	0.170	Valid
IN2	0.553	**0.839**	0.606	0.693	0.115	Valid
IN3	0.533	**0.861**	0.539	0.622	0.182	Valid
IN4	0.499	**0.827**	0.560	0.617	0.065	Valid
IN5	0.452	**0.842**	0.667	0.544	0.157	Valid
IN6	0.374	**0.899**	0.643	0.629	0.157	Valid
KM1	0.580	0.575	**0.775**	0.642	0.462	Valid
KM2	0.499	0.568	**0.855**	0.649	0.317	Valid
KM3	0.594	0.656	**0.883**	0.654	0.239	Valid
KM4	0.441	0.618	**0.876**	0.695	0.480	Valid
KM5	0.576	0.636	**0.908**	0.705	0.359	Valid
KM6	0.488	0.640	**0.861**	0.728	0.384	Valid
KA2	0.471	0.586	0.670	**0.830**	0.255	Valid
KA3	0.541	0.710	0.696	**0.800**	0.218	Valid
KA5	0.395	0.450	0.509	**0.758**	0.415	Valid
KA6	0.469	0.550	0.640	**0.822**	0.356	Valid
RKA3	0.283	0.151	0.375	0.348	**0.915**	Valid
RKA4	0.226	0.153	0.419	0.339	**0.910**	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Table 6. Kriteria Fornel-Larcker

Variabel	Independensi	Integritas	Kompetensi	Kualitas Audit	Retensi Klien Audit
Independensi	0.852	-	-	-	-
Integritas	0.580	0.833	-	-	-
Kompetensi	0.614	0.716	0.861	-	-
Kualitas Audit	0.590	0.726	0.791	0.803	-
Retensi Klien Audit	0.279	0.167	0.435	0.377	0.912

Sumber: Data diolah 2025

Discriminant validity digunakan untuk memastikan setiap konstruk dalam model dapat dibedakan dan tidak saling tumpang tindih. Pengujian dilakukan melalui *cross loading* dan *Fornell-Larcker*. Hasil *cross loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* lebih tinggi dibandingkan *cross loading* pada konstruk lainnya, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Sementara itu, kriteria *Fornell-Larcker* menunjukkan nilai akar AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria *discriminant validity* dan alat ukur dinyatakan valid.

Table 7. Nilai Cronbach's Alpha

Ukuran	Hasil	Kriteria	Keterangan
SRMR	0.083	< 0,80	Model fit
NFI	0.660	> 0,90	Model kurang fit
GoF	0.709	> 0,36	Model fit

Sumber: Data diolah 2025

Hasil uji *model fit* menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,083 yang memenuhi kriteria fit, NFI sebesar 0,660 yang menunjukkan model kurang fit, dan GoF sebesar 0,709 yang menunjukkan kesesuaian model yang kuat. Meskipun NFI belum memenuhi kriteria, dalam PLS-SEM ukuran model fit seperti SRMR, NFI, dan GoF merupakan indikator tambahan, sehingga kelayakan model tetap dinilai berdasarkan validitas, reliabilitas, serta kemampuan penjelasan dan prediksinya.

Table 8. Nilai R2

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Kualitas Audit	0.692	0.651

Sumber: Data diolah 2025

R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8, nilai *R-square* kualitas audit sebesar 0,692 dan *Adjusted R-square* sebesar 0,651. Artinya, kualitas audit dapat dijelaskan oleh independensi, integritas, dan kompetensi dengan retensi klien audit sebagai variabel moderasi sebesar 69,2%, sedangkan 30,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Table 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Keterangan
Independensi -> Kualitas Audit	0.094	0.087	0.106	0.895	**0.185**	Tidak signifikan
Integritas -> Kualitas Audit	0.334	0.351	0.167	2.003	**0.023**	Signifikan
Kompetensi -> Kualitas Audit	0.451	0.427	0.186	2.430	**0.008**	Signifikan
Retensi Klien Audit x Independensi -> Kualitas Audit	-0.021	-0.039	0.166	0.126	**0.450**	Tidak signifikan
Retensi Klien Audit x Integritas -> Kualitas Audit	-0.013	-0.065	0.267	0.048	**0.481**	Tidak signifikan
Retensi Klien Audit x Kompetensi -> Kualitas Audit	-0.012	0.086	0.252	0.046	**0.482**	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah 2025

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan independensi terhadap kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara independensi dengan kualitas audit bersifat positif, hal ini menunjukan semakin tingginya independensi seorang auditor maka tidak meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Pada teori agensi auditor merupakan penengah antara principal merupakan pemegang saham dan agen merupakan manajemen perusahaan

yang memiliki konflik kepentingan masing-masing, namun pada penelitian ini auditor sebagai pihak ketiga yang objektif atas hal tersebut tidak terbukti. Selain teori tersebut, kompetensi professional menyebutkan dimana kemampuan auditor untuk mengidentifikasi masalah dengan kode etik akuntan publik yang berlaku. Pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut dibuktikan dengan indikator independensi dalam penugasan dimana sebagian auditor merasa tertekan untuk menyesuiakan opini dikarekan besaran fee audit yang diberikan klien dan kebanyakan kantor memberikan jasa non-audit kepada kliennya, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari responden masing-masing sebesar 3,92 dan 4,33. Selain hal tersebut keterbatasan dalam pengukuran yang dapat mempengaruhi keterkaitan antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardillah & Chandra, (2022) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan sebagian responden setuju bahwa penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, menghilagkan atau memodifikasi bagian tertentu untuk diperiksa (Ardillah & Chandra, 2022).

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan integritas terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara integritas dengan kualitas audit bersifat positif, hal ini menunjukan semakin tingginya integritas seorang auditor 80 maka meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana auditor sebagai pihak ketiga memberikan penilaian objektif terhadap kinerja perusahaan dengan kode etik professional berupa integritas atas pekerjaan yang dilakukan. Pada teori agensi auditor merupakan penengah antara principal merupakan pemegang saham dan agen merupakan manajemen perusahaan yang memiliki konflik kepentingan masing-masing dimana peran auditor yang berintegritas sangat penting umtuk mendapatkan hasil yang objektif dan transparan. Dalam teori kompetensi professional interitas yang dimiliki oleh auditor dapat dipertanggung jawabkan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Evia et al., (2022), dimana integritas berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor yang memiliki integritas tinggi akan melakukan proses sesuai dengan kode etik yang berlaku dan melakukan pengungkapan hasil audit secara jujur berdasarkan fakta yang ada serta memberikan informasi keuangan yang handal untuk menjaga kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan kompetensi terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit bersifat positif, hal ini menunjukan semakin tingginya kompetensi seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Hal ini sesuai dengan kompetensi professional dimana setiap auditor harus memiliki kompetensi baik secara pendidikan formal ataupun pengalaman sebagai bentuk tanggung jawab professional dalam menjalankan tugas. Pada teori resources retention dimana pentingnya seseorang untuk menjaga sumber daya agar dapat bersaing dan bertahan secara kompetitif dimana sejalan dengan penelitian atas kompetensi terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan dimana seorang auditor harus tetap terus menjaga kompetensinya agar dapat bertahan menghadapi persaingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Evia et al., (2022), dimana kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang berkompeten akan dengan 81 mudah melaksanakan tugas secara efektif dan efisien dalam menjalankan prosedur audit dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Retensi Klien Audit Memoderasi Independensi Pada Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan retensi klien audit memoderasi independensi terhadap kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara independensi dengan kualitas audit dengan dimoderasi retensi klien audit bersifat negatif. Retensi klien audit tidak memperkuat hubungan independensi pada kualitas audit. Pada teori *low-belling* retensi audit sepenuhnya menjaga hubungan klien dengan strategi harga. Pada

penelitian ini retensi klien audit tidak memperkuat hubungan antara independensi dengan kualitas audit artinya auditor dengan independensinya tidak perlu mempertahankan klien yang berefek dengan kualitas auditnya, atau sebaliknya dengan auditor yang independen dalam mempertahankan kualitas audit belum menjadi jaminan retensi klien akan terjadi. Hal ini disebabkan adanya indikator yang mendukung atau memperkuat independensi yaitu terkait persentase *fee audit* untuk mempertahankan independensi masih kurang memadai yang dibuktikan dengan capaian nilai rata rata jawaban responden sebesar 2,98.

Retensi Klien Audit Memoderasi Integritas Pada Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan retensi klien audit memoderasi integritas terhadap kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara integritas dengan kualitas audit dengan dimoderasi retensi klien audit bersifat negatif. Retensi klien audit tidak memperkuat hubungan integritas pada kualitas audit. Pada teori *low-belling* retensi audit sepenuhnya menjaga hubungan klien dengan strategi harga. Pada penelitian ini retensi klien audit tidak memperkuat hubungan antara integritas dengan kualitas audit artinya auditor dengan integritasnya tidak perlu mempertahankan klien yang berefek dengan kualitas auditnya, atau sebaliknya dengan auditor yang integritas dalam mempertahankan kualitas audit belum menjadi jaminan retensi klien akan terjadi. Hal ini dikarenakan indikator yang mendukung atau memperkuat integritas yaitu tekanan terhadap klien besar untuk mengungkapkan temuan masih ada 82 kecenderungan ragu-ragu atau upaya untuk tidak diungkapkan oleh karena itu nilai rata-rata jawaban yang didapatkan dari responden sebesar 3,18.

Retensi Klien Audit Memoderasi Kompetensi Pada Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan retensi klien audit memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit dengan dimoderasi retensi klien audit bersifat negatif. Retensi klien audit tidak memperkuat hubungan kompetensi pada kualitas audit. Dalam teori *resources retention* auditor harus menjaga kompetensinya untuk menjaga dan bersaing secara kompetitif. Pada teori *low belling* retensi audit sepenuhnya menjaga hubungan klien dengan strategi harga. Pada penelitian ini retensi klien audit tidak memperkuat hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit artinya auditor yang memiliki kompetensi memadai tidak perlu mempertahankan klien yang berefek dengan kualitas auditnya, atau sebaliknya dengan auditor yang berkompeten dalam mempertahankan kualitas audit belum menjadi jaminan retensi klien akan terjadi. Hal tersebut dikarenakan indikator yang mendukung kompetensi dengan lama hubungan audit yang berlangsung menjadi kurang dikarenakan kantor akuntan publik tidak mementingkan kualitas audit berdasarkan kompetensi auditornya dengan dibuktikan jawaban nilai rata-rata responden sebesar 4,22.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan integritas dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, retensi klien audit tidak memperkuat hubungan independensi, integritas, maupun kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan responden, pemilihan indikator, keterbatasan teori dan referensi, serta variabel penelitian yang masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan wilayah responden, menambahkan variabel yang relevan, serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam seperti wawancara. Selain itu, penelitian perlu mempertimbangkan waktu

pengumpulan data yang tepat agar proses penelitian berjalan optimal. Regulator juga diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap kualitas audit dan penerapan sanksi bagi pihak yang melanggar ketentuan.

REFERENSI

Adnyani, N. K. S., & Latrini, M. Y. (2017). *Pengaruh Risiko Kesalahan, Akuntabilitas, dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.* Jurnal Akuntansi Udayana, Vol. 18*(No. 1), 117–144.*

Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.* Simposium Nasional Akuntansi X, *26–28.*

Alsaeedi, A. M. A., Sarhan, T. H., & Dakhel, A. F. (2024). *The impact of auditor independence on audit quality and the moderating effect of auditor ethics in Iraq.* Muthanna Journal of Administrative and Economics Sciences, *480–489. https://doi.org/10.52113/6/2024-S-1/480-489*

Alsughayer, S. A. (2021). *Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia.* Open Journal of Accounting, Vol. 10, *125–140. https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011*

Andriani, R. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat) *[Thesis (S1)]. Mercu Buana.*

Anggraini, F. N. A., & Sapariyah, R. A. (2019). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit: Studi pada kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta.* Advance: Jurnal Akuntansi, Vol. 06*(No. 1), 116–130.*

Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). *Auditor independence, auditor ethics, auditor experience, and due professional care on audit quality.* Accounting Profession Journal (APAJI), Vol. 4*(No. 1), 49–60. https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.39*

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. (2017). Auditing and Assurance Services *(16th ed.). Pearson.*

Bahri, S. (2020). *Metode penelitian: Teknik pengumpulan data melalui angket.* Jakarta: Rajawali Pers.

Behn, B. K., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Hermanson, R. H. (1997). *The Determinants of Audit Client Satisfaction Among Clients of Big 6 Firms.* Accounting Horizons, Vol. 11*(Iss. 1), 7–24.*

CNN, I. (2019, June 28). *Isu laporan keuangan, izin auditor Garuda dibekukan 1 tahun.* CNN Indonesia.

Colette, A. E., & Lukman, H. (2024). *The influence of competence, independence, and auditor's professional ethics on audit quality.* International Journal of Aplication on Economics and Business (IJAEB), Vol. 2*(No. 1), 2987–1972. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3007-3015*

DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor independence, 'low balling', and disclosure regulation.* Journal of Accounting and Economics, Vol. 03*(No. 2), 113–127. https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4*

Erawan, N. M. A. N. P., & Sukartha, I. M. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24*(No. 3), 2360–2388. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p27*

Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). *Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Akuntansi Dan Governance, Vol. 2*(No. 2), 141–149. https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149*

Frestianti, R. (2017). *Analisis konflik keagenan dalam perusahaan publik di Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnis*

Gita, A. A. Ngr. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 25*(No. 2), 1015–1040. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p08*

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 26.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haeridistia, N., & Agustin. (2019). *Pengaruh independensi, etika profesional, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. International Journal of Scientific and Technology Research*

Harmono, H. (2022). Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard. *Bumi Aksara.*

Himawan, A. (2019). *Teori Agensi: Perspektif dan Aplikasinya dalam Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.*

Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., Bilal, Z. O., & Alam, M. N. (2023). *The impact of auditor integrity to audit quality: An exploratory-studies from the Middle East.* International Journal of Professional Business Review.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Kode Etik Akuntan Indonesia*

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar profesional akuntan publik.* Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.

Islamiati, M., Komalasari, A., & Azhari, R. (2024). *Pengaruh independensi, integritas, akuntabilitas, pelatihan auditor, dan sikap skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.* Journal on Education

Kesimli, M. Y. (2019). *Auditing and assurance services. Springer*

Khurun In, M., & Asyik, M. (2019). *Metode survei dalam penelitian: Pengumpulan data dari sampel untuk menggambarkan populasi besar.* Jurnal Penelitian dan Pengembangan.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (edisi ke-15).* Pearson Education.

Kusuma, M. C. W., & Damayanthi, I. G. E. (2020). *Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit.* E-Jurnal Akuntansi.

Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). *Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit.* Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen.

Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.* El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam.

Mamazhonov, A. T., & Muydinov, E. (2021). *Documenting an audit of financial statements based on international auditing standards.* International Journal of Progressive Sciences and Technologies

Maulana, D. (2020). *Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Ilmiah Indonesia.*

Morton, A., & Scott, D. (2017). *The association between perceived audit firm service quality and behavioural intentions.* The Journal of Contemporary Issues in Business and Government.

Mulyadi. (2019). *Auditing (edisi ke-7). Jakarta: Salemba Empat*

Pitaloka, Y., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). *Integritas auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit.* E Jurnal Akuntansi

Phung, V. H., Pham, H. H., & Tran, B. M. (2024). *The effect of pricing strategies on client retention rates for small to medium-sized auditing firms.* International Review of Management and Marketing.

Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). *Pengaruh independensi dan integritas terhadap kualitas audit: Apakah ada peran moderasi e-audit?.* Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura

Pratiwi, A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). *Pengaruh profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali.* Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi.

Pusparani, N. K. A. M., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit.* E-Jurnal Akuntansi.

Quick, R., & Schmidt, F. (2018). *Do audit firm rotation, auditor retention, and joint audits matter? – An experimental investigation of bank directors' and institutional investors' perceptions.* Journal of Accounting Literature

Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2020). *Model pengukuran kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS) – SEM analysis.* Jurnal Akuntansi dan Pajak

Sabri, M. (2014). *Pengaruh kualitas audit terhadap kepuasan klien dan niat perikatan ulang: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Salehi, M., & Alinya, M. (2017). *The impact of internal control on market recognition and stock performance: Evidence from Iran.* Journal of Accounting and Finance

Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). *Independensi, integritas, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi.* Journal of Accounting Science.

Sugiharto, A. (2023). *Integritas sebagai fondasi kepribadian dan profesionalisme.* Jakarta: Pustaka Ilmu

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syahrir, N. A. (2022). *Pengaruh independensi, integritas, dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit.* YUME: Journal of Management

Untari, P. H. (2023, February 28). *Dosa KAP Crowe Indonesia di Mata OJK hingga Kena Sanksi Buntut Kasus Wanaartha Life.* Financial Bisnis.

Wati, S., Puspitadewi, A., Dwiva, S. A., & Salta, S. (2024). *The effect of competence, integrity, independence, objectivity, on audit quality with the moderating variable of risk-based auditing.* Indonesian Journal of Business Analytics

Whittington, R., & Pany, K. (2016). *Principles of auditing & other assurance services*. (edisi ke-20). McGraw-Hill Education.